

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal pada muatan IPS materi Kekayaan Budaya Indonesia untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal dalam pada muatan IPS untuk kelas IV sekolah dasar diawali dengan penelitian pendahuluan melalui observasi dan wawancara langsung di lokasi penelitian. Proses analisis dilakukan dalam tiga tahap, yaitu analisis kurikulum, analisis kebutuhan peserta didik, dan analisis karakteristik peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa diperlukan media pembelajaran tambahan berupa media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta membantu peserta didik dalam memahami materi pada muatan IPS.
2. Desain *storyboard* kemudian menjadi dasar pembuatan *prototipe* untuk media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal pada muatan IPS di kelas IV SDN 52/1 kilangan II dinilai sangat valid, dengan total skor 40 dan rata-rata skor 5. Dengan demikian, desain storyboard ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan produk.
3. Validasi produk media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal pada muatan IPS untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar dilakukan melalui tiga aspek, yaitu validasi media, validasi materi, dan validasi bahasa. Berdasarkan penilaian serta masukan dari para validator, validasi materi

memperoleh total skor 49 dengan rata-rata 4,9, validasi media mencapai total skor 72 dengan rata-rata 4,8, dan validasi bahasa mendapatkan total skor 38 dengan rata-rata 4,75. Berdasarkan hasil tersebut, media pembelajaran ini dikategorikan sebagai “Sangat Valid.”

4. Hasil pelaksanaan implementasi dilakukan untuk menilai tingkat kepraktisan media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal berdasarkan angket yang diisi oleh guru dan peserta didik. Hasil angket dari guru menunjukkan total skor 49 dengan rata-rata 4,9, yang termasuk dalam kategori "Sangat praktis " Sementara itu, respons peserta didik pada uji coba kelompok kecil memperoleh total skor 24,85 dengan persentase kelayakan 4,97, sehingga dikategorikan sebagai "Sangat Praktis." Pada uji coba kelompok besar, total skor yang diperoleh mencapai 49,85 dengan persentase kelayakan sebesar 4,98.
5. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dari tahap awal hingga akhir dalam proses pengembangan. Proses ini didasarkan pada validasi yang melibatkan para ahli, termasuk ahli desain, media, materi, bahasa, serta praktisi, dan diperkuat oleh respons positif dari peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi, media pembelajaran ini dinyatakan valid, praktis, dan layak digunakan dalam pembelajaran oleh pendidik maupun peserta didik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal pada muatan IPS kelas IV SDN 52/1 Kilangan II, terdapat beberapa implikasi yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal, yang dapat menjadi inovasi dalam menunjang proses pembelajaran pada muatan IPS. Media ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi muatan IPS, tetapi juga mampu menumbuhkan minat belajar melalui penyajian visual yang menarik dan interaktif
2. Media pembelajaran video animasi dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran di kelas IV SD. Media ini membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Guru juga dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar sejalan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Penggunaan media pembelajaran video animasi mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, karena mereka dapat mengakses materi sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Kemudahan dalam mengakses tugas kapan saja dan di mana saja menjadikan proses belajar lebih fleksibel dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan demikian, peserta didik memiliki kendali lebih besar atas proses belajarnya dan dapat mengembangkan tanggung jawab serta kemandirian dalam mencapai capaian pembelajaran.

5.3 Saran

Berikut adalah saran dari peneliti dalam pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran IPAS pada muatan IPS di kelas IV sekolah dasar:

1. Peneliti menyarankan agar peserta didik memanfaatkan media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka serta memperkaya wawasan tentang materi pembelajaran IPS.
2. Dalam penelitian dan pengembangan berikutnya, disarankan agar peneliti meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam tingkat kevalidan. Baik dalam tingkat kevalidan materi, media, atau bahasa dari pengembangan media pembelajaran video animasi dengan memanfaatkan pembelajaran yang beragam.
3. Peneliti merekomendasikan agar dalam penelitian dan pengembangan produk selanjutnya, tidak hanya dilakukan pengujian validitas dan kepraktisan, tetapi juga perlu dilakukan uji efektivitas untuk menilai sejauh mana produk yang dikembangkan dapat memberikan dampak pada proses pembelajaran.

